

# TEKS DOKUMEN DIRI DAN KELUARGA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MODEL INTEGRASI IPS KE BAHASA INDONESIA

**Miftahul Huda**

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa UMS Surakarta

Email: [mief90@yahoo.com](mailto:mief90@yahoo.com)

## **Abstrak**

*Kebijakan pemerintah terkait dengan Kurikulum 2013 menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan. Pro dan kontra harus disikapi dengan bijak mengingat tujuan adanya perubahan kurikulum adalah mencapai pendidikan yang lebih baik. Salah satu yang harus dicermati adalah adanya model integrasi. Integrasi yang dibahas dalam makalah ini adalah integrasi IPS ke bahasa Indonesia. Secara umum, tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan teks dokumen diri dan keluarga sebagai media pembelajaran model integrasi IPS ke bahasa Indonesia. Usul strategis yang ditawarkan dalam makalah ini ada empat. Pertama, foto dan KK dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan keluarga. Kedua, surat tanah dan ijazah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bertanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga. Ketiga, buku nikah dan SIM dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga. Keempat,*

*KTP, akte kelahiran, dan kartu pelajar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mengungkapkan kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis. Pemanfaatan teks dokumen diri dan keluarga sebagai media pembelajaran model integrasi IPS ke bahasa Indonesia merupakan pemilihan media yang tepat dan mudah diperoleh.*

**Kata Kunci:** teks, media pembelajaran, integrasi IPS ke bahasa Indonesia

## 1. Pendahuluan

Mengapa setiap ada kurikulum selalu ada pro dan kontra? Pertanyaan ini penting untuk dipecahkan sehingga tidak ada permasalahan ketika ada sebuah kebijakan. Kebijakan baru akan mengalami pro dan kontra dikarenakan pihak penerima kebijakan, dalam hal ini para guru, peserta didik, orangtua, dan pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan kebijakan belum siap menerima dan melaksanakan kebijakan yang ada. Hal ini disebabkan belum tercapainya kebijakan sebelumnya. Sebagian para pemerhati pendidikan akan mengajukan ketidakcocokkan terhadap kebijakan yang ada. Ada juga yang menerima kebijakan dengan asumsi kebijakan yang baru akan menjadikan perkembangan pendidikan menjadi lebih maju.

Pro dan kontra dalam menyikapi sebuah kebijakan merupakan hal yang *lumrah*. Hal ini mengingat ada berbagai ideologi yang muncul dalam menyikapi sebuah kebijakan. Pemerintah tentu memiliki tujuan dalam meluncurkan sebuah kebijakan terkait dengan pengembangan pendidikan di Indonesia. Namun, kebijakan yang akan diterapkan harus

memerhatikan berbagai dampak yang akan timbul ketika sebuah kebijakan diterapkan. Konsep yang diluncurkan harus dimatangkan terlebih dahulu, walaupun konsep yang diluncurkan memiliki tujuan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu yang menjadi perhatian adalah model integrasi. Mohammad Nuh menyatakan bahwa bahwa tidak ada penghapusan mata pelajaran, yang ada hanya pengintegrasian mata pelajaran. Mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar (SD) diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian ini dilakukan karena penting, serta menyesuaikan zaman yang terus mengalami perkembangan pesat. Terkait dengan adanya konsep integrasi dalam mata pelajaran di sekolah dasar, perlu adanya sikap dari para guru. Guru yang tanggap dan cakap tidak perlu mengalami kebingungan, kebingungan terhadap konsep yang dicanangkan oleh pemerintah. Guru tinggal mengambil sebuah tindakan, sebuah sikap dalam menanggapi kebijakan yang akan diterapkan oleh pemerintah. Sikap guru ketika kebijakan diterapkan ialah menyambut dengan senang hati. Penyambutan dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep yang ditawarkan oleh pemerintah. Konsep yang ditawarkan oleh pemerintah pastinya sudah diuji oleh para ahli dibidangnya, dalam hal ini ialah orang yang ahli di bidang pendidikan.

Guru sekolah dasar dapat melakukan berbagai pelatihan guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Pelatihan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan banyak mengikuti *workshop* dan berbagai seminar terkait dengan pendidikan. Guru dapat bekerja sama dengan pemerhati bidang pendidikan yakni dengan melakukan

diskusi terkait dengan peluncuran kurikulum 2013. Guru sekolah dasar dapat mencoba menerapkan berbagai media pembelajaran guna menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ketepatan dalam pemilihan media akan berdampak besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran berarti tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Media yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses belajar mengajar diantaranya teks dokumen diri dan keluarga. Teks dokumen diri dan keluarga dipilih sebagai media pembelajaran didasarkan pada model integrasi IPS ke bahasa Indonesia. Media ini dirasa tepat karena merupakan media yang mudah diperoleh. Hasil penggunaan media ini dapat menjadikan peserta didik mengetahui dan bertanggung jawab serta menjaga dokumen keluarga yang dimiliki. Berdasarkan permasalahan tersebut, makalah ini akan membahas pemanfaatan teks dokumen diri dan keluarga sebagai media pembelajaran model integrasi.

## **2. Konsep Dasar Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Arifin, 2011:1). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hernawan dan Riche Cynthia (2011:2) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Berdasarkan dua pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat alat

yang digunakan untuk mencapai tujuan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.

### **3. Hubungan Kurikulum dengan Pembelajaran**

Arifin (2011:23) memberi batasan yang berbeda antara kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam bentuk tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah, sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terjadi tindakan belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar. Kurikulum merupakan program, sedangkan pembelajaran merupakan cara mempersiapkan peserta didik dalam belajar. Berdasarkan dua batasan tersebut, dapat ditarik benang merah yakni kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan, sedangkan pembelajaran merupakan proses implementasi dari kurikulum.

### **4. Media Pembelajaran**

Gerlach dan Ely dalam (Sanjaya,2011:204) menyatakan bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Briggs dalam (Sanjaya,2011:204) menyatakan bahwa media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sejalan dengan dua pendapat tersebut, media pembelajaran merupakan seperangkat alat dan bahan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan saat proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif (Sufanti, 2012:54). Sementara Muslich (2008: 89) menyebutkan bahwa pengelolaan sumber pembelajaran perlu mempertimbangkan: tujuan/kompetensi yang akan dicapai, dapat memudahkan pemahaman peserta didik, dideskripsikan secara spesifik sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam rangka mencapai proses belajar yang kondusif diperlukan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sri Anitah (dalam Sufanti, 2012: 59) mengklasifikasi media pembelajaran menjadi tiga, yaitu: (1) media visual yang terdiri dari media visual yang tidak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, (2) media audio, dan (3) media audiovisual. Pemilihan teks dokumen diri dan keluarga sebagai media pembelajaran termasuk dalam media visual yang tidak diproyeksikan.

## **5. Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media**

Menurut Sanjaya (2011:224) ada lima prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Kelima prinsip tersebut (1) harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) harus berdasarkan konsep yang jelas, (3) harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, (4) harus sesuai dengan gaya belajar siswa dan kemampuan guru, dan (5) sesuai dengan kondisi lingkungan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah peserta didik mengetahui keberadaan keluarga dan dokumen keluarga sehingga prinsip yang pertama terpenuhi dengan pemilihan teks dokumen diri dan keluarga. Pemilihan teks dokumen diri dan keluarga berdasarkan konsep bahwa peserta didik diharapkan mampu memahami keberadaan keluarga dan pentingnya dokumen. Media yang dipilih sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik karena kompetensi yang ingin dicapai cocok dengan media yang ditawarkan. Media yang dipilih merupakan media yang mudah diperoleh sehingga sesuai dengan kemampuan dan kondisi lingkungan yang ada.

Ada lima prinsip penggunaan media pembelajaran (Sanjaya, 2011:226-227). Kelima prinsip tersebut (1) harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) harus sesuai dengan materi pembelajaran, (3) harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, (4) harus memperhatikan efektivitas dan efisien, dan (5) harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikan.

Media yang ditawarkan dalam rangka mencapai tujuan peserta didik memahami pentingnya dokumen dan keberadaan keluarga. Materi yang akan dicapai berupa dokumen diri dan keluarga sehingga pemilihan media yang ditawarkan tepat. Jenis media yang ditawarkan sudah sesuai dan memiliki efektifitas, serta efisien. Guru mudah mengoperasikan dan menjelaskan media yang ditawarkan karena mudah diperoleh.

## 6. Usul Stretegis

Teks dokumen diri dan keluarga yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu: KTP, KK,

SIM, akte kelahiran, surat tanah, foto, ijazah, buku nikah, kartu pelajar.

**a. Foto dan KK sebagai media pembelajaran dalam menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan keluarga**

Kata kunci yang terlihat pada kompetensi dasar: 1.2 adalah keberadaan keluarga. Keberadaan keluarga dapat dikaitkan dengan standar kompetensi *memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga* yang terdapat dalam pelajaran IPS. Adanya keterkaitan antara kompetensi dasar bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan standar kompetensi IPS menunjukkan adanya integrasi dari IPS ke bahasa Indonesia. Usul yang diberikan kaitannya dengan integrasi adalah pemanfaatan teks dokumen keluarga berupa foto dan KK. Peserta didik ditunjukkan contoh foto keluarga dan KK sehingga dapat memahami keberadaan keluarga yang dimiliki. Tidak banyak peserta didik yang mengetahui dan memperhatikan siapa keluarganya. Pemanfaatan media ini dapat mencapai tujuan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013. Media foto dan KK dapat dijadikan sebagai media yang dapat mencapai integrasi IPS ke bahasa Indonesia.

Pemanfaatan media foto dan KK dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya peserta didik diminta membawa foto keluarga dan KK sekaligus menanyakan kepada orangtua di rumah. Peserta didik diminta menuliskan anggota keluarga berdasarkan dokumen foto dan KK masing-masing. Kompetensi menulis dapat tercapai dan peserta didik dapat mengetahui keberadaan anggota keluarga yang dimilikinya. Foto dan KK yang dijadikan sebagai media



dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

**b. Surat tanah dan ijazah sebagai media pembelajaran dalam bertanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga**

Kata kunci yang terlihat pada kompetensi dasar: 2.3 adalah bertanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga. Hal ini dapat dikaitkan dengan standar kompetensi *memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita* yang terdapat dalam pelajaran IPS. Surat tanah dan ijazah dipilih sebagai media pembelajaran dengan alasan merupakan dokumen milik keluarga. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar yang menuntut peserta didik bertanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga. Peserta didik ditunjukkan contoh surat tanah dan ijazah oleh guru atau fasilitator. Guru menjelaskan pentingnya surat tanah dan ijazah sebagai dokumen pribadi dan keluarga. Peserta didik diarahkan untuk menjaga dan merawat surat tanah dan ijazah.

Peserta didik juga diminta menanyakan surat tanah dan ijazah yang ada di rumah masing-masing. Informasi yang di dapat dari rumah disampaikan di sekolah secara lisan maupun tulis. Capaian ini sekaligus mencakup kompetensi berbicara dan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendidik peserta didik dalam merawat dokumen pribadi dan keluarga. Adanya media surat tanah dan ijazah menunjukkan pengetahuan sosial peserta didik menjadi bertambah. Surat tanah dan ijazah sebagai dokumen merupakan materi dalam pelajaran IPS. Penyampaian dalam

bentuk lisan dan tulis merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini merupakan integrasi IPS ke bahasa Indonesia tercapai melalui media surat tanah dan ijazah.

**c. Buku nikah dan SIM sebagai media pembelajaran dalam kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga**

Kata kunci yang terlihat pada kompetensi dasar: 3.3 adalah kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga. Hal ini dapat dikaitkan dengan standar kompetensi *mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga* yang terdapat dalam pelajaran IPS. Banyak yang tidak diketahui oleh peserta didik mengingat belum luasnya capaian pengalaman yang dimiliki. Kurikulum 2013 diantaranya menuntut untuk mengenalkan kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga. Anggota keluarga diantaranya ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lain. Materi ini merupakan materi dalam pelajaran IPS. Kurikulum 2013 memasukkan materi ini dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar 3.3 yaitu *mengenal buku teks harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan atau tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman*. Hal ini terlihat adanya integrasi ke dalam bahasa Indonesia.

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran buku nikah dan SIM untuk mencapai kompetensi dasar tersebut. Guru dapat menjelaskan kegiatan kedua orangtuanya sebelum bersatu menjadi satu keluarga. Proses yang harus dijalani ialah proses pernikahan dan dari proses ini kedua orangtua akan mendapatkan buku nikah sebagai bukti sah

menjadi pasangan suami istri. Peserta didik perlu mengetahui proses ini sehingga dapat memahami kegiatan yang ada sebelum terlahirnya anak (peserta didik). Peserta didik juga ditunjukkan SIM sebagai tanda dapat mengendarai alat transportasi di jalan raya sehingga tidak asal-asalan menggunakan alat transportasi. Guru juga harus menjelaskan SIM dapat dimiliki setelah mencapai usia 17 tahun. Peserta didik akan memahami pentingnya dokumen keluarga dan kegiatan yang terjadi dalam kehidupan. Peserta didik dapat diminta membaca ketentuan/aturan bagi pengendara yang tidak memiliki SIM. Peserta didik dapat membacakannya di depan kelas. Keterampilan dalam membaca merupakan kompetensi dalam bahasa Indonesia. Media buku nikah dan SIM menjadi media yang dapat mencapai tujuan integrasi IPS ke bahasa Indonesia.

**d. KTP, akte kelahiran, dan kartu pelajar sebagai media pembelajaran dalam mengungkapkan kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis**

Kata kunci yang terlihat pada kompetensi dasar: 4.3 adalah mengungkapkan kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis. Hal ini terkait dengan standar kompetensi *menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga* yang terdapat dalam pelajaran IPS. KTP dijadikan sebagai contoh media untuk mengungkapkan dokumen keluarga. Orang yang mencapai usia 17 tahun akan mendapat KTP sebagai tanda menjadi penduduk Indonesia. Peserta didik dapat ditunjukkan contoh KTP milik guru dan

diminta menanyakan kepada orangtua terkait dengan KTP yang dimiliki orangtuanya. Peserta didik juga ditunjukkan akte kelahiran dan diminta menanyakan kepada orangtuanya tentang akte kelahiran yang dimiliki. Semua orang pasti memiliki akte kelahiran.

Guru juga menunjukkan contoh kartu pelajar yang pasti dimiliki oleh peserta didik di suatu sekolah. Setelah semua kegiatan dicapai dalam pembelajaran, peserta didik diminta menulis KTP orangtuanya, akte kelahiran masing-masing, dan kartu pelajarnya. Kegiatan ini mencapai kompetensi menulis dalam bahasa Indonesia. Peserta didik juga diminta menyampaikan hasil tulisannya dalam bahasa lisan sehingga kompetensi berbicara tercapai. Media KTP, akte kelahiran, dan kartu pelajar yang ditulis dan disampaikan secara lisan oleh peserta didik merupakan bukti tercapainya model integrasi IPS ke bahasa Indonesia.

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran teks dokumen diri dan keluarga sebagai model integrasi IPS ke bahasa Indonesia. Media yang ditawarkan dalam makalah ini merupakan media yang mudah dicari dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Media yang ditawarkan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga dan sekitar. Peserta didik juga dapat mendapatkannya dengan mudah karena media yang ditawarkan ada dalam lingkungan keluarga. Pemanfaatan media ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang murah dan memadai dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun empat kompetensi dasar dalam bahasa Indonesia kurikulum 2013 didalamnya terdapat materi tentang ilmu pengetahuan sosial. Keempat kompetensi dasar tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Kompetensi Inti: 1.

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Dasar: 1.2 Menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan keluarga serta penciptaan hewan dan tumbuhan. Kompetensi Inti: 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Kompetensi Dasar: 2.3 Memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/bahasa Daerah. Kompetensi Inti: 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. Kompetensi Dasar: 3.3 Mengenal buku teks harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan atau tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Kompetensi Inti: 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia. Kompetensi Inti: 4.3 Mengungkapkan teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

## **7. Penutup**

Berdasarkan uraian di atas, ada empat simpulan dalam makalah ini. (1) Foto dan KK dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan keluarga. (2) Surat tanah dan ijazah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam bertanggung jawab terhadap keberadaan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga. (3) Buku nikah dan SIM dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga. (4) KTP, akte kelahiran, dan kartu pelajar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mengungkapkan kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis.

Pemanfaatan teks dokumen diri dan keluarga sebagai media pembelajaran model integrasi IPS ke bahasa Indonesia merupakan pemilihan media yang mudah diperoleh. Media yang ditawarkan tidak memerlukan biaya karena dapat diperoleh di lingkungan keluarga dari peserta didik maupun guru, sehingga media yang ditawarkan dianggap tepat guna dan berterima sebagai penunjang keberhasilan model integrasi IPS ke bahasa Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. 2013. <http://www.adelia.web.id/isi-kurikulum-2013/> diakses tanggal 27 April 2013 pukul 18.42 WIB.
- Kemdikbud. 2013. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-3/> diakses tanggal 23 April 2013 pukul 08.00 WIB.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sufanti, Main. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pusataka.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.